

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang telah lama ada di Indonesia. Pondok pesantren ada di Indonesia sejak 300/400 tahun yang lalu dan jangkauannya hampir di seluruh lapisan masyarakat tentunya masyarakat Jawa.¹ Pesantren biasanya dipimpin oleh kyai, peserta didik yang ada di pesantren disebut santri dan yang membantu kyai mengatur serta membantu operasional pondok ialah ketua pondok.

Pendidikan pondok pesantren suatu bagian dari sistem pendidikan nasional yang ikut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensukseskan pembangunan nasional. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga agama yang mempunyai tradisi berdasarkan akidah dan syariat Islam yang berusaha diterapkan dalam aktifitas sehari-hari. Tujuan pesantren ialah hendak membina umat Islam agar memiliki ciri-ciri kepribadian Islam yang tampil dalam pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan. Pola pendidikan pesantren mengedepankan ajaran akhlak yang didasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.²

Dalam pondok pesantren terdapat juga peraturan yang wajib di laksanakan apabila sedang dalam masa belajar atau istilahnya mondok. Ketika berada di

¹Imam Syafe'i, *PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), Volume 8, 86

²A.S Rizal, *Transformasi Corak Edukasi Dalam System Pendidikan Pesantren Dari Pola Modern*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'il*, 2011, 9

pondok santri dilarang melanggar peraturan yang ditetapkan pondok yang mana peraturan tersebut kadang sangat tidak disukai oleh santri. Dan apabila santri tersebut melanggar peraturan pondok akan dikenai sanksi berupa hukuman atau yang biasa disebut ta'zir. Banyak macam ta'zir yang dilakukan oleh pondok pesantren. Dari pondok pesantren satu dengan pondok pesantren yang lain ta'zir yang dilakukan berbeda tergantung metode apa yang digunakan pondok pesantren tersebut.³

Terlebih lagi kehidupan di dalam pondok pesantren sangatlah berbeda dengan di sekolah pada umumnya. Dalam pondok pesantren santri diwajibkan untuk tinggal di dalam asrama pondok dan wajib mengikuti segala kegiatan yang terjadi dan ditentukan oleh pondok pesantren. Kegiatan di dalam pondok pesantren termasuk padat dari pagi atau shubuh hingga malam hari.⁴ Dan apabila santri tidak mengikuti kegiatan tersebut santri juga akan terkena hukuman.⁵

Dari hasil wawancara dan observasi oleh beberapa santri Pondok Pesantren Sunan Ampel terdapat beberapa materi yang diperoleh dari pondok pesantren, salah satu di antaranya adalah bagaimana agar tetap bersyukur di setiap saat. Bersyukur dalam hal ini ialah menerima dan berterimakasih kepada Tuhan atas segala yang didapatkan, baik itu hal yang menyenangkan maupun tidak. Hal ini selalu ditekankan oleh pemimpin pondok atau yang sering disebut kyai dalam

³Pengamatan penulis terhadap pondok pesantren di sekitar Pondok Pesantren Sunan Ampel

⁴Asep Hermawan, Dkk, *Study Deskriptif Psychological Well Being Pada Santri Program Pesantren Mahasiswa di Pesantren Daarit Tauhiid Bandung*, Fakultas Psikologi, (Bandung, Universitas Negeri Bandung), Vol 3, No 2, 804

⁵ Wawancara Dengan M (22), Santri Sunan Ampel, tanggal 18 Maret 2020

setiap ngaji dan dalam kegiatan apapun. Dari bersyukur ini perlahan-lahan dapat menjadi pendukung untuk santri Pondok Pesantren Sunan Ampel dapat menerima keadaan dirinya saat ini dan juga mampu untuk menghadapi hidup dengan rasa lega.⁶

Bersyukur merupakan tindakan seseorang yang timbul dari respon seseorang dalam menerima suatu pemberian yang diwujudkan dalam bentuk pengungkapan akan sesuatu yang luar biasa dan rasa terima kasih atas kelebihan yang diterima secara interpersonal kepada orang lain, alam, maupun Tuhan yang didasari oleh hasil pengamatan dan penilaian serta penghargaan dari segala hal yang bermanfaat yang ada pada dirinya, sehingga memiliki kaitan yang erat dengan kepuasan hidup individu yang bersangkutan. Bersyukur mampu memberikan pengalaman kepada seseorang untuk memiliki emosi positif yang berkaitan dengan kepuasan hidup serta melindungi seseorang dari stres dan depresi meski dengan berbagai faktor kepribadian.⁷

Salah satu santri yang berinisial N mengatakan:

Saya senang mba di sini. Di pondok ini tidak hanya mendapatkan ngaji seputar fiqih saja. Namun berkenaan dengan hati juga. Bagaimana cara menata hati agar terus ingat bahwa semua dari Allah dan semua hal bisa diambil hikmahnya. Dalam ngaji diingatkan agar selalu berusaha bersyukur dalam keadaan sempit sekalipun. Kata umi (panggilan santri terhadap pengasuh perempuan) Allah mencintai hambanya yang bersyukur.⁸

Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel dalam ngaji kesehariannya selalu diberikan wejangan tentang kebersyukuran oleh kyai yang selaku pengasuh

⁶ Ibid.,

⁷ Robi Jayanto, *Hubungan Kebersyukuran Dengan Kesiapan Karyawan dalam Menghadapi Pensiun*, (Malang : Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang), 2017, 7

⁸ Wawancara Dengan N(25), Santri Sunan Ampel, tanggal 20 April 2020

pondok. Perilaku bersyukur selalu ditanamkan pada setiap hal yang dikerjakan atau dilalui oleh santri. Dengan bersyukur santri Pondok Pesantren Sunan Ampel dapat menambah pikiran positif di dalam otak. Semakin banyak bersyukur maka pemikiran positif akan hidup akan semakin banyak. Dan semakin banyak berfikir positif maka santri Pondok Pesantren Sunan Ampel akan lebih mudah menghadapi kenyataan yang terjadi di masa lalu dan dapat menerima di masa sekarang.⁹

Pengasuh dari Pondok Pesantren Sunan Ampel memberikan layanan pada para santri untuk berkonsultasi perihal masalah yang sedang dihadapi. Terdapat beberapa santri yang memiliki masalah dengan orang tuanya. Pengasuh dari pondok pesantren memberikan wejangan dan memberikan motivasi sehingga lambat laun santri tersebut dapat menerima permasalahan yang dan memiliki rasa syukur.¹⁰

Fenomena lain yang terdapat dalam Pondok Pesantren Sunan Ampel ialah terdapat santri yang memiliki kekurangan dalam penerimaan pelajaran, baik pelajaran yang diterima di sekolah maupun di pondok. Santri tersebut merasa malu dan minder dengan teman sebayanya yang dianggap dapat mengerjakan segala hal dengan baik. Lambat laun dengan mendengarkan ngaji yang disampaikan oleh pengasuh pondok setiap pagi santri tersebut sedikit demi sedikit dapat menerima kekurangan yang dimilikinya dan merubah pikiran yang selama ini negatif menjadi pikiran positif dengan dirinya. Peristiwa tersebut menunjukkan

⁹ Wawancara Dengan F(19), Santri Sunan Ampel, tanggal 18 Maret 2020

¹⁰ Ibid.,

bahwa pengasuh dapat menuntun santri menuju perilaku bersyukur atas yang dimiliki oleh santri tersebut.¹¹

Ketika seseorang merasa bersyukur atas pertolongan orang lain, maka akan terdapat empat hal yang akan dipikirkan yaitu harga yang harus dibayar dari penerima kepada pemberi, nilai pemberian, niat baik pemberi, dan relasi pemberi kepada teman penerima dalam bentuk pertolongan yang di berikan seseorang yang sebenarnya tidak mempunyai kewajiban untuk membantu yang kemudian akan membuat rasa syukur penerimanya lebih besar.¹² Hal ini menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengkaji gambaran *gratitude* atau kebersyukuran pada santri yang selalu ditanamkan rasa bersyukur oleh Pondok Pesantren Sunan Ampel. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“KEBERSYUKURAN SANTRI MAHASISWI Studi pada Santri Putri di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri“**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, fokus rumusan masalah peneliti di antaranya adalah:

1. Apa saja faktor yang melatar belakangi munculnya kebersyukuran pada santri Pondok Pesantren Sunan Ampel?
2. Apa saja aspek kebersyukuran pada santri Pondok Pesantren Sunan Ampel?

¹¹Ibid.,

¹²Lailatul Izza, *Gratitude (Kebersyukuran) Pada Pasangan Disabilitas Fisik pada tahun 2016*, (Skripsi, Uin Sunan Ampel, Surabaya, 2016) 4

3. Bagaimana gambaran kebersyukuran pada santri Pondok Pesantren Sunan Ampel?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang melatar belakangi munculnya kebersyukuran pada santri Pondok Pesantren Sunan Ampel.
2. Untuk mengetahui apa saja aspek kebersyukuran pada santri Pondok Pesantren Sunan Ampel.
3. Untuk mengetahui gambaran kebersyukuran pada santri Pondok Pesantren Sunan Ampel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan serta pendalaman terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi yang berkaitan dengan kebersyukuran santri.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengasuh dan pengurus pondok pesantren guna untuk mengetahui dan meningkatkan kebersyukuran santri.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi oleh Rose Linawati dengan judul Hubungan Antara *Positive Affect* Dengan *Gratitude* Pada Remaja Di Panti Asuhan pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yang ingin mengukur hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sejumlah 36 remaja yang tinggal di panti asuhan. Hasil dari penelitian ini ialah *positive affect* memiliki hubungan yang positive dengan *gratitude*, yang artinya semakin tinggi *positive affectif* maka *gratitude* pada remaja panti asuhan semakin tinggi.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada konteks pembahasan yang diangkat yaitu *gratitude* atau kebersyukuran. Hasil yang ditunjukkan berupa angka yang menunjukkan tingkat *positive affect* yang dapat mempengaruhi *gratitude*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis hasil yang akan disajikan ialah berupa uraian atau penjelasan.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Dian Eriyanda dan Maya Khairani dengan judul Kebersyukuran dan Kebahagiaan Pada Wanita yang Bercerai di Aceh pada tahun 2017. Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan menggunakan sample yang berjumlah 247 perceraian. Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa pada orang yang bercerai di Aceh, semakin bersyukur karena itu lebih bahagia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa orang

yang bercerai di Aceh termasuk dalam kategori tinggi untuk rasa terima kasih dan kebahagiaan.

Pada penelitian di atas memiliki fokus penelitian bagaimanakah kebersyukuran wanita yang berada di Aceh, sedangkan penulis memiliki fokus penelitian yaitu gambaran kebersyukuran pada santri di pondok pesantren. Hal ini memberikan perbedaan yang jelas antara penelitian di atas dengan penelitian dari penulis.

3. Skripsi yang disusun oleh Lailatul Izza yang berjudul *Gratitude* (Kebersyukuran) pada Pasangan Disabilitas Fisik tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan disabilitas yaitu suami istri yang sama-sama memiliki keterbatasan pada kakinya. Penelitian ini menemukan tiga kategori temuan. Pertama adanya gambaran rasa syukur yang terdapat pada diri pasangan disabilitas fisik yakni frekuensi bersyukur yang ditandai dengan bertambahnya rasa syukur karena kebahagiaan yang dirasakan subjek dan juga rentang syukur yang terlihat ketika subjek sangat mensyukuri kehadiran keluarga, pekerjaan dan kesehatan. Sebaliknya ditemukan pula beberapa ujian yang dialami oleh subjek yaitu masalah ekonomi. Kedua ditemukan faktor sifat yang berhubungan dengan kepribadian yaitu sifat subjek yang selalu berfikir positif, sifat senang membantu sesama dan subjek memiliki dorongan dalam hal spiritualitas. Ketiga ditemukan fungsi dari gratitude pada diri subjek yaitu bersyukur sebagai penguat moral yang ditandai dengan tertanamnya nilai moral yang

baik sehingga subjek memiliki emosi positif yang membuat subjek lebih tenang dalam menangani stress.

Persamaan dari kedua penelitian ialah pembahasannya mengenai kebersyukuran namun memiliki subjek yang berbeda. Pada penelitian di atas subjek yang diangkat ialah pasangan dari penyandang disabilitas fisik dan penelitian di sini mengambil dari subjek santri pondok pesantren.

4. Skripsi oleh Leni Krisna Silvia dengan judul Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Stres Pada Santri Kelas X YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang pada tahun 2014. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Subyek penelitian berjumlah 113 santri/siswa dari SMA YPM Al-Rifa'ie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang kurang mendukung dan tidak diukur dalam penelitian ini yang berarti tidak adanya keterkaitan antara kebersyukuran dengan stres.

Pada penelitian di atas peneliti memilih fokus hubungan antara kebersyukuran dengan stres, sedangkan pada penelitian ini penulis memfokuskan pada gambaran kebersyukuran pada santri. Meskipun memiliki konteks penelitian dan subjek yang sama namun kedua penelitian memiliki fokus penelitian yang sangat berbeda.